



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RISIKO LITIGASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME (*PRUDENCE*) AKUNTANSI

Nurul Asnah¹, Andri Novius²

^{1,2}*Accounting Study Program, Faculty of Economics and Social Sciences, Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jalan.HR Soebrantas No.155 Tuahmadani Tampan,
Pekanbaru*

Correspondent:: andri.novius@uin-suska.ac.id

Abstract

This research is a quantitative study that aims to determine how financial distress, managerial ownership, institutional ownership, litigation risk, and company size affect accounting conservatism in manufacturing companies within the food and beverage industry sub-sector listed on the IDX between 2020 and 2022. A total of 28 companies were included in this study. Secondary data, obtained from the companies' annual reports, was utilized for this research. The data was analyzed using multiple linear regression, which involved descriptive statistical analysis, classical assumption testing, and hypothesis testing. The research findings provide evidence of a significant positive relationship between financial distress, institutional ownership, and company size with accounting conservatism. Conversely, managerial ownership and litigation risk were found to have a negative influence on accounting conservatism within the food and beverage industry sub-sector.

Keywords: *financial distress, managerial ownership, institutional ownership, litigation risk, firm size and accounting conservatism.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko litigasi dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 28 perusahaan dengan total 84 observasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda yang terdiri analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian memberikan bukti mengenai peran positif signifikan antara *financial distress*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi. Sedangkan kepemilikan manajerial dan risiko litigasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap konservatisme akuntansi pada sub sektor industri makanan dan minuman .

Kata Kunci: *financial distress, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko litigasi, ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi.*



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi terstruktur yang menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait aktivitas dan kondisi keuangan suatu badan usaha. Sistem ini terlibat dalam tiga kegiatan pokok, yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengungkapkan informasi mengenai peristiwa ekonomi melalui penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut memiliki kemampuan untuk mencerminkan kinerja perusahaan, baik yang positif maupun negatif, dan dapat dijadikan dasar penilaian oleh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dalam lingkungan perusahaan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan baik intern (pemilik, pegawai) dan ekstern (investor dan pemerintah), namun terkadang informasi yang diberikan tidak menunjukkan realita yang sebenarnya tergantung kegunaan informasi keuangan tersebut. Seperti untuk kepentingan investor, pihak manajemen perusahaan berusaha menyajikan laba tinggi pada laporan keuangan. Sementara itu untuk kepentingan pajak, informasi laba yang disajikan dibuat rendah agar tidak banyak dikenakan pembayaran pajak. Begitu juga untuk kepentingan pemilik, laba yang dilaporkan tinggi agar pihak manajemen dapat memperoleh bonus dan komisi besar di akhir tahun.

Laporan keuangan disiapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah diatur oleh lembaga yang memiliki kewenangan, yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK memberikan hak penyesuaian kepada manajemen dalam menentukan metode dan estimasi akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Kehadiran fleksibilitas dalam kebijakan akuntansi ini berpotensi memengaruhi tindakan manajer dalam melakukan pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan (Andreas dkk, 2017). Standar Akuntansi Keuangan memberikan kebebasan bagi perusahaan dalam memilih prinsip yang akan digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Salah satu prinsip yang dapat digunakan adalah prinsip kehati – hatian atau sering disebut dengan konservatisme. Seiring dengan adanya konvergensi IFRS, konsep konservatisme kini digantikan oleh *prudence*.

Prudence akuntansi adalah suatu pendekatan dalam menilai, nilai aset dan laba dengan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

pendekatan hati-hati. Pendekatan ini didasarkan pada fakta bahwa terdapat aktivitas ekonomi dalam konteks ketidakpastian yang tercermin dalam laporan keuangan. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah pengambilan keputusan yang cenderung terlalu optimistik.

PT TPS Food merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang makanan ringan, salah satu produk terkenal di kalangan masyarakat Indonesia yakni Taro. Pada laporan hasil investigasi Ernst & Young pada bulan Maret 2019, PT TPS Food diduga melakukan penggelembungan dana pada laporan keuangan hingga Rp4.000.000.000.000,00 dugaan penggelembungan terjadi pada akun piutang usaha, aset tetap dan persediaan. Manajemen lama PT TPS Food juga diduga mengalirkan dana ke pihak terafiliasi sebesar Rp1.780.000.000.000,00. Tidak hanya melakukan penggelembungan mencapai Rp4.000.000.000.000,00 saja, tetapi juga melakukan penggelembungan dana sebesar Rp 662.000.000.000,00 pada akun pendapatan dan melakukan penggelembungan dana sebesar Rp 329.000.000.000,00 pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) di dalam laporan keuangannya (www.cnbcindonesia.com). Selain temuan tersebut, Ernst & Young juga menerangkan bahwa terdapat pencatatan data internal yang berbeda dengan pencatatan yang digunakan auditor keuangan dalam proses mengaudit laporan keuangan (Mayangsari, 2020). Dalam konteks situasi-situasi yang telah ditekankan, dapat diamati bahwa penerapan prinsip konservatisme akuntansi di Indonesia masih belum mencapai tingkat optimal. Manajemen perusahaan kurang menunjukkan kehati-hatian yang memadai dalam menyajikan laporan keuangan, yang mengakibatkan peningkatan laba yang tidak sesuai dengan realitas.

Dari fenomena yang telah disebutkan perusahaan harus menerapkan prinsip kehati-hatian agar tidak merugikan perusahaan itu sendiri dan pihak lain yang terlibat dalam perusahaan tersebut, apalagi pada kondisi bisnis yang tidak stabil. Penerapan *prudence* akuntansi dalam sebuah perusahaan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan faktor-faktor yang akan dijadikan variabel penelitian dalam riset ini melibatkan *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko litigasi, dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hosea, dkk (2022) mengenai pengaruh *profitabilitas*, kepemilikan manajerial dan ukuran



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya tersebut yaitu sampel yang digunakan perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman. Penelitian ini dilakukan kembali karena terdapat perbedaan hasil dan *research gap* pada penelitian terdahulu. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan menambahkan variabel *financial distress* dan risiko litigasi pada penelitian ini dikarenakan pada penelitian terdahulu terjadi ketidak konsistenan dalam hasil. Pada penelitian (Setiyaning dkk, 2018), *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nailun (2019) memiliki hasil yang berbeda, dimana *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Lalu variabel risiko litigasi pada penelitian Andani dan Nurhayati (2021), risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Wicandy, (2018) secara parsial risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Yang kedua alasan peneliti tidak menggunakan variabel profitabilitas seperti yang terdapat pada penelitian rujukan yakni dikarenakan profitabilitas sudah banyak yang diteliti yang memiliki hasil yang sama pada penelitian terdahulu

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan juga dikenal sebagai teori kontraktual, menganggap perusahaan sebagai suatu kesepakatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Hubungan keagenan dijelaskan sebagai kontrak antara satu atau lebih pihak yang mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melaksanakan layanan demi kepentingan mereka (prinsipal), termasuk dalamnya pemberian sebagian kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan mencerminkan adanya kepentingan yang ada pada setiap pihak di perusahaan untuk mencapai tujuan bersama.

Tujuan teori agensi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menjelaskan implementasi prinsip konservatisme yang tercermin dalam laporan keuangan masing-masing perusahaan. Manajer menggunakan konsep konservatisme untuk membangun hubungan positif antara perusahaan dan investor, di mana transparansi mengenai semua biaya diungkapkan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

dengan jujur. Hal ini bertujuan agar investor memiliki kepercayaan penuh terhadap informasi yang disampaikan oleh perusahaan, menghindari kesalahpahaman antara manajer, perusahaan, dan investor (Sinambela dkk, 2018).

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Prudence Akuntansi*

Financial Distress merupakan kondisi perusahaan ketika perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kewajibannya kepada pihak-pihak tertentu. *Financial distress* sendiri didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt and Platt, 2002). *Financial distress* merupakan munculnya sinyal atau gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Dengan ancaman tersebut akan mendorong manajer untuk mengatur penyajian laporan keuangan perusahaan yang digunakan oleh pihak yang terkait termasuk para investor dan kreditor. Untuk mengatasi atau meminimalisir terjadinya kondisi keuangan perusahaan yang buruk bahkan untuk menghindari terjadinya kebangkrutan maka perusahaan harus mengawasi kondisi keuangan dengan teknik-teknik dalam penyajian laporan keuangan, salah satunya prinsip *prudence* akuntansi yaitu kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

H₁ : *Financial Distress* Berpengaruh terhadap *Prudence Akuntansi*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Prudence Akuntansi*

Kepemilikan Manajerial menurut Wulandari, dkk (2014) dalam Utama (2015) merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Keputusan bisnis yang diambil oleh manajer adalah keputusan untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan dari pihak investor. Suatu ancaman bagi perusahaan apabila manajer bertindak atas kepentingan pribadi bukan kepentingan perusahaan. Pemegang saham dan manajer mempunyai kepentingan sendiri-sendiri dalam memaksimalkan tujuannya. Pemegang saham mempunyai tujuan untuk memperoleh dividen atas saham sedangkan manajer mempunyai kepentingan memperoleh bonus dari pihak investor atas kinerja yang telah dicapai dalam satu periode akuntansi. Apabila kepemilikan manajerial lebih banyak dibanding para investor lain maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Akibat besarnya kepemilikan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

manajerial maka rasa memiliki manajer terhadap perusahaan cukup besar sehingga keinginan untuk membesarkan perusahaan lebih besar. Metode *prudence* akan membuat cadangan tersembunyi yang cukup besar untuk meningkat investasi perusahaan (Alfian dan Sabeni, 2013).

H₂ : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap *Prudence* Akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Prudence* Akuntansi

Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari jumlah saham perusahaan yang beredar. Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat hubungan keagenan antara manajer dan prinsipal, proporsi kepemilikan saham oleh pihak eksternal perusahaan dapat mempengaruhi tingkat *prudence* yang diterapkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga tindakan manajemen melakukan manajemen laba dan cenderung meminta manajemen untuk menerapkan akuntansi yang berhati-hati. Insvestasi institusional mempunyai investasi yang cukup besar sehingga insvestor institusional terdorong mengawasi tindakan kinerja manajer lebih ketat (Prastiwi, 2013).

H₃ : Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Prudence* Akuntansi.

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap *Prudence* Akuntansi

Manajemen dalam tugasnya sebagai agent di dalam perusahaan dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang harus dihadapi oleh manajer adalah adanya risiko litigasi. Pihak eksternal yang dapat menuntut manajemen adalah investor dan kreditur, karena investor dan kreditur mendapatkan perlindungan hukum dari negara yang menjadi haknya. Risiko litigasi yang menjadi salah satu faktor eksternal untuk manajemen perusahaan menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan fungsinya. Manajemen perusahaan harus memberikan kinerja dan informasi yang sudah menjadi tanggungjawabnya. Tanggungjawab manajemen salah satunya adalah memberikan informasi yang terjamin keakuratan dan keandalannya. Adanya tanggungjawab untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keandalannya, mendorong manajer untuk menerapkan prinsip *prudence* akuntansi. Penerapan *prudence* akuntansi menjadi tinggi pada perusahaan yang relatif besar. Perusahaan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

besar dengan laba yang tinggi memiliki potensi risiko litigasi yang lebih tinggi. Risiko litigasi yang tinggi juga menimbulkan biaya litigasi yang tinggi bagi manajer. Manajer akan menghindari potensi biaya yang tinggi akibat adanya tuntutan hukum. Untuk menghindari potensi biaya yang tinggi dan menyebabkan kerugian tersebut, maka manajer akan menerapkan prinsip pelaporan keuangan yaitu *prudence* akuntansi.

H₄ : Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap *Prudence* Akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Prudence* Akuntansi

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Darmawan *et al.*, 2020). Ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan besar dan kecil, dimana semakin besar perusahaan, maka sistem manajemen yang ada lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi (Ramadhani & Sulistyowati, 2019). Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan memiliki jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar, sehingga menghasilkan laba yang tinggi. *Prudence* akuntansi cenderung didorong untuk mengurangi atau menunda pajak dan untuk menghindari regulasi (Lasdi, 2008). Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung akan menerapkan prinsip *prudence* akuntansi agar laba yang dihasilkan tidak terlalu tinggi untuk menghindari beban pajak yang tinggi akibat laba yang tinggi (Lo, 2005).

H₅ : Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Prudence* Akuntansi.

Prudence akuntansi dapat diartikan sebagai suatu bentuk adaptasi dari paham konservatisme yang sudah tidak sesuai dengan penerapan yang ada saat ini, maka sebab itu dilakukan perubahan atau suatu bentuk update konvergensi IFRS pada tahun 2006 (Hikmah, 2013).

Prudence dalam IFRS diartikan sebagai suatu paham yang mengakui pendapatan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang sifatnya masih belum pasti (berpotensi), dalam memenuhi prasyarat dalam pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) tetapi dengan menggunakan konsep kehati-hatian dalam melakukan pengungkapannya (Aristiya, 2014).

Untuk menghitung *prudence* akuntansi, terdapat beberapa cara, salah satunya dengan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

metode akrual. Adapun rumus yang digunakan dalam adaptasi Givoly & Hayn (2000) yaitu *Conservatism Based On Accrued Items* adalah sebagai berikut (Savitri, 2016:52) :

$$COACC = \frac{NI + DEP - CF}{RTA} \times (-1)$$

Keterangan:

CONACC	= Prudence akuntansi yang diukur secara akrual
NI	= Net Income
DEP	= Depresiasi
CF	= Cash Flow dari aktivitas operasi
RTA	= Rata-rata total aset

Financial Distress

Pengukuran *financial distress* dilakukan menggunakan model *Z-score Altman* seperti yang digunakan oleh Pramudita (2012). Dinotasikan dengan rumus:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Keterangan:

Z	= Bankruptcy Index
X1	= Working Capital (aset lancar – hutang lancar) / total aset
X2	= Retained Earning / total aset
X3	= EBIT / total aset
X4	= Market Value of Equity (MVE) / total liabilitas

Kepemilikan Manajerial

Presentase besar kecilnya struktur kepemilikan yang dimiliki oleh manajerial dapat dicari dengan menggunakan ukur skala rasio yang dilakukan oleh Permatasari (2014) sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan susunan dari presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham yang beredar. Kepemilikan institusional diukur dengan cara yang dinyatakan oleh El-haq et al. (2019) :



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Risiko Litigasi

Pengukuran risiko litigasi menggunakan beberapa indikator yang dapat menimbulkan litigasi yaitu terhadap variabel ukuran perusahaan yang merupakan proksi dari risiko politik serta variabel-variabel solvabilitas dan likuiditas yang keduanya merupakan proksi dari risiko keuangan (Zuhriyah, 2017). Dinotasikan dengan rumus.

$$\text{Risiko Litigasi} = \text{Log natural total aset} + (\text{hutang tidak lancar/total aset}) + (\text{hutang lancar/aset lancar})$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan proksi logaritma dari total aktiva perusahaan. Penggunaan proksi ini karena ukuran perusahaan berhubungan dengan fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana dan memperoleh laba dengan melihat pertumbuhan aset perusahaan. Selain itu, total aset memiliki sifat jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Berikut rumus ukuran perusahaan yang dinyatakan oleh Sinambela et al., (2018)

$$\text{Size} = \text{Log Natural (Total Aktiva)}$$

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini terdiri dari 36 perusahaan di bidang industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sampel yang diambil dari populasi sebanyak 28 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria sampling yang dimaksudkan. Kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang beroperasi pada sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
2. Perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang telah mempublikasikan dan menyajikan data laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2020-2023.
3. Tidak delisting selama periode 2020-2023.

Teknik mengumpulkan data di penelitian saat ini dikerjakan memakai teknik



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

dokumentasi yakni mempelajari, mengklasifikasi dan menganalisis data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan serta laporan berkelanjutan yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang dipakai di penelitian ini yakni metode kuantitatif dimana menggunakan data sekunder. Metode serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi dan uji koefisien regresi parsial uji hipotesis (uji t) dan uji simultan (uji f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistic Deskriptif

Tabel 1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	-16.75605	70.18302	15.90294	44.33922	24.34137	6.831488
Median	-0.482900	6.373250	0.018700	0.646750	7.665200	7.070950
Maximum	44.88280	1926.517	252.5338	891.9758	599.7761	9.077300
Minimum	-534.0558	-65.06170	0.000000	0.000000	5.010500	2.768700
Std. Dev.	61.00585	249.7566	53.11994	166.8825	85.54001	1.445001
Skewness	-6.253783	5.444380	3.607710	3.903227	5.763100	-0.507124
Kurtosis	49.85281	35.38469	15.24154	17.16462	35.55837	2.384600
Jarque-Bera	10974.25	5447.556	942.2826	1220.693	5566.869	6.567941
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.037479
Sum	-1876.678	7860.499	1781.129	4965.992	2726.233	765.1267
Sum Sq. Dev.	413110.3	6923998.	313211.8	3091324.	812197.4	231.7709
Observations	112	112	112	112	112	112

Sumber : data olahan Eviews 12, 2024

Dari tabel hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat ditarik gambaran tentang masing-masing variabel yang terkait dengan penelitian ini. Variabel *financial distress* memiliki nilai minimum -65,06170 dan nilai maksimum 1926,517 serta mean 70,18302 dengan standar deviasi 249,7566. Kepemilikan manajerial mendapatkan nilai minimum 0,000000 dan mendapatkan nilai maksimum 252,5338 serta mean 15,90294 serta standar deviasi 53,11994. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,000000 dan nilai maksimum 891,9758 serta mean mendapatkan 44,33922 serta standar deviasi 166,8825. Risiko litigasi mendapatkan nilai minimum 5,010500 serta nilai maksimum 599,7761 serta mean 24,34137 serta standar deviasi 85,54001. Variabel ukuran perusahaan mendapatkan nilai minimum 2,768700 serta nilai maksimum 9,077300 serta mean 6,831488 serta standar deviasi 1,445001. Prudence akuntansi mendapat nilai minimum -534,0558 serta mendapatkan nilai maksimum 44,88280 dan mean -



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



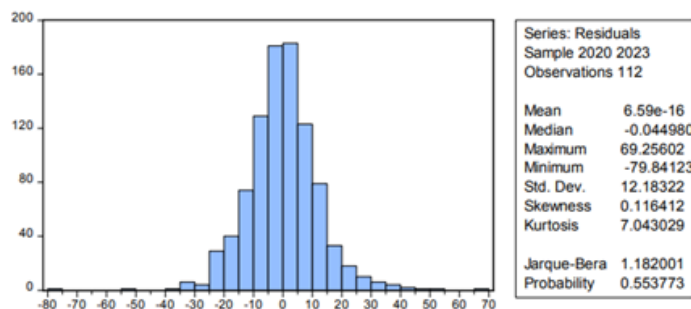
IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

16,75605 serta standar deviasi 61,00585.

Hasil Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 2 : Hasil Uji Normalitas



Sumber : data olahan Eviews 12, 2024

Pada tabel 2 dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 1,182001 dengan nilai probability 0,553773. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini data berdistribusi normal, karena nilai probability 0,553773 lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.044636	0.314306	0.657787	-0.230956
X2	-0.044636	1.000000	0.709962	-0.029816	0.157435
X3	0.314306	0.709962	1.000000	0.194157	-0.121778
X4	0.657787	-0.029816	0.194157	1.000000	-0.247186
X5	-0.230956	0.157435	-0.121778	-0.247186	1.000000

Sumber : data olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai VIF Variabel independen lebih besar dari 0,1 dan kurang dari 10 ($> 0,1$ dan < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinieritas sudah terpenuhi atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas :



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Tabel 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	84.50754	44.67140	1.891759	0.0622
X1	-0.008441	0.011134	-0.758132	0.4506
X2	0.592020	2.566149	0.230703	0.8178
X3	-0.011900	0.007604	-1.564861	0.1186
X4	0.004202	0.002159	1.946113	0.0525
X5	-10.04376	6.505732	-1.543833	0.1266
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.713920	Mean dependent var	17.35172	
Adjusted R-squared	0.598039	S.D. dependent var	23.79153	
S.E. of regression	15.08392	Akaike info criterion	8.505370	
Sum squared resid	17974.44	Schwarz criterion	9.306356	
Log likelihood	-443.3007	Hannan-Quinn criter.	8.830356	
F-statistic	6.160822	Durbin-Watson stat	2.020695	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data olahan Eviews 12, 2024

Pada tabel 4 dapat dilihat nilai probabilitas variabel *financial distress* (X1) sebesar 0,4506 > 0,05, probabilitas variabel kepemilikan institusional (X2) sebesar 0,8178 > 0,05, probabilitas variabel kepemilikan manajerial (X3) sebesar 0,1186 > 0,05, dan probabilitas variabel risiko litigasi (X4) sebesar 0,0525 > 0,05, dan probabilitas variabel ukuran perusahaan (X5) sebesar 0,1266 > 0,05. Masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 terhadap residual, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan pada model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autokorelasi :



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.717302	0.880400	4.222289	0.0000
X1	4.642096	1.680238	2.762761	0.0065
X2	0.348490	0.132550	-2.629109	0.0096
X3	0.500322	0.175632	2.848693	0.0051
X4	3.841487	0.978374	3.926400	0.0002
X5	0.923787	0.335560	-2.752976	0.0067
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.766282	Mean dependent var	-16.75605	
Adjusted R-squared	0.671612	S.D. dependent var	61.00585	
S.E. of regression	34.95952	Akaike info criterion	10.18649	
Sum squared resid	96551.26	Schwarz criterion	10.98748	
Log likelihood	-537.4436	Hannan-Quinn criter.	10.51148	
F-statistic	8.094198	Durbin-Watson stat	2.015221	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai *durbin Watson stat* sebesar 2,015221 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil analisis regresi linear berganda

Berikut adalah hasil uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 6: Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.717302	0.880400	4.222289	0.0000
X1	4.642096	1.680238	2.762761	0.0065
X2	0.348490	0.132550	-2.629109	0.0096
X3	0.500322	0.175632	2.848693	0.0051
X4	3.841487	0.978374	3.926400	0.0002
X5	0.923787	0.335560	-2.752976	0.0067
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.766282	Mean dependent var	-16.75605	
Adjusted R-squared	0.671612	S.D. dependent var	61.00585	
S.E. of regression	34.95952	Akaike info criterion	10.18649	
Sum squared resid	96551.26	Schwarz criterion	10.98748	
Log likelihood	-537.4436	Hannan-Quinn criter.	10.51148	
F-statistic	8.094198	Durbin-Watson stat	2.015221	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data olahan Eviews 12, 2024



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Dari tabel tersebut terlihat bahwa persamaan regresi data panel yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = 3,717302 + 4,642096X_{1it} + 0,348490X_{2it} + 0,500322X_{3it} + 3,841487X_{4it} + 0,923787X_{5it} + e_{it}$$

Hasil uji Hipotesis

Uji H1 : Pengaruh Financial Distress Terhadap Prudence Akuntansi

Hipotesis kesatu (H1) yang menyatakan bahwa financial distress berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi. Hal ini ditunjukkan diperoleh nilai t hitung sebesar 2.762761 > t tabel (1,98260). dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,0065 dan lebih kecil dari $\alpha/2$ (0,025) maka hipotesis diterima. Oleh karena itu maka *financial distress* pengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi.

Uji H2 : Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Prudence Akuntansi

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi. Hal ini ditunjukkan diperoleh nilai t hitung sebesar 2.629109 > t tabel (1,98260). dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,0096 dan lebih kecil dari $\alpha/2$ (0,025) maka hipotesis diterima. Oleh karena itu maka kepemilikan manajerial pengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi.

Uji H3 : Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Prudence Akuntansi

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi. Hal ini ditunjukkan diperoleh nilai t hitung sebesar 2.848693 > t tabel (1,98260). dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,0051 dan lebih kecil dari $\alpha/2$ (0,025) maka hipotesis diterima. Oleh karena itu maka kepemilikan institusional pengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi.

Uji H4 : Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Prudence Akuntansi

Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

prudence akuntansi. Hal ini ditunjukkan diperoleh nilai t hitung sebesar $3.926400 > t$ tabel ($1,98260$). dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,0002$ dan lebih kecil dari $\alpha/2$ ($0,025$) maka hipotesis diterima. Oleh karena itu maka kepemilikan institusional pengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi.

Uji H5 : Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence Akuntansi

Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi. Hal ini ditunjukkan diperoleh nilai t hitung sebesar $2.752976 > t$ tabel ($1,98260$). dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,0067$ dan lebih kecil dari $\alpha/2$ ($0,025$) maka hipotesis diterima. Oleh karena itu maka kepemilikan institusional pengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi.

Uji Simultan (Uji F)

Berikut adalah hasil Uji simultan (uji F)

Tabel 7 : Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.766282
Adjusted R-squared	0.671612
S.E. of regression	34.95952
Sum squared resid	96551.26
Loglikelihood	-537.4436
F-statistic	8.094198
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : data olahan Eviews 12, 2024

Nilai F hitung sebesar $8.094198 > F$ tabel yaitu 1.983280 dan nilai sig. $0,000000 < 0,025$, maka variabel independen pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Berikut adalah hasil uji parsial (uji t)

Tabel 8 : Hasil Uji Parsial (uji t)



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.717302	0.880400	4.222289	0.0000
X1	4.642096	1.680238	2.762761	0.0065
X2	0.348490	0.132550	-2.629109	0.0096
X3	0.500322	0.175632	2.848693	0.0051
X4	3.841487	0.978374	3.926400	0.0002
X5	0.923787	0.335560	-2.752976	0.0067

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.766282	Mean dependent var	-16.75605
Adjusted R-squared	0.671612	S.D. dependent var	61.00585
S.E. of regression	34.95952	Akaike info criterion	10.18649
Sum squared resid	96551.26	Schwarz criterion	10.98748
Loglikelihood	-537.4436	Hannan-Quinn criter.	10.51148
F-statistic	8.094198	Durbin-Watson stat	2.015221
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji t, yang tersaji pada Tabel diatas diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Variabel *financial distress* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0065 nilai tersebut lebih kecil dari 0,025. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $2.762761 > t$ tabel (1,98260). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel *financial distress* (X1) berpengaruh terhadap variabel *prudence* akuntansi (Y).
2. Variabel kepemilikan manajerial (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0096 nilai tersebut lebih kecil dari 0,025. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $2.629109 > t$ tabel (1,98260). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X2) berpengaruh terhadap variable *prudence* akuntansi (Y).
3. Variabel kepemilikan institusional (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0051 nilai tersebut lebih kecil dari 0,025. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $2.848693 > t$ tabel (1,98260). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X3) berpengaruh terhadap variabel *prudence* akuntansi (Y).
4. Variabel risiko litigasi (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0002 nilai tersebut lebih kecil dari 0,025. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $3.926400 > t$ tabel



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

(1,98260). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel risiko litigasi (X4) berpengaruh terhadap variabel *prudence* akuntansi (Y).

- Variabel ukuran perusahaan (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0067 nilai tersebut lebih kecil dari 0,025. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar 2.752976 > t tabel (1,98260). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (X5) berpengaruh terhadap variable *prudence* akuntansi (Y).

Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 9 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.587313	Mean dependent var	-
Adjusted R-squared	0.567847	S.D. dependent var	16.75605
S.E. of regression	40.10424	Akaike info criterion	61.00585
Sum squared resid	170485.1	Schwarz criterion	10.27292
Log likelihood	-569.2838	Hannan-Quinn criter.	10.41856
F-statistic	30.17068	Durbin-Watson stat	10.33201
Prob(F-statistic)	0.000000		1.747792

Sumber : data olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tabel diatas, nilai R^2 (R Square) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,587313 hal ini berarti bahwa 58% variasi dari variabel dependent *prudence* akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko litigasi dan ukuran perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

1. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
2. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
3. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
4. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
5. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
6. Hasil uji hipotesis simultan (f) menunjukkan bahwa *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko litigasi dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
7. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko litigasi dan ukuran perusahaan sebesar 58%, sedangkan sisanya sebesar 42% (100% – 58%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Disarankan pada perusahaan sub sector industry makanan dan minuman dapat berhati-hati dalam melakukan *prudence* akuntansi, agar tidak termasuk dalam kecurangan dalam



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

penyusunan laporan keuangan sehingga merugikan berbagai pihak.

2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, hal ini dikarenakan pada penelitian ini hanya menjadikan perusahaan sub sector industry makanan dan minuman yang dijadikan objek penelitian.
3. Disarankan juga bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan model dan indikator yang berbeda dari penelitian ini agar hasil yang didapat menjadi lebih generalisas.

REFERENSI

- Andani, M., & Nurhayati, N. Abdurrahman, MA, & Ermawati, WJ (2018). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Accounting conservatism in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
- Arsita, M. A., & Kristanti, F. T. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Darmawan, A., Al Fayed, Y. F., Bagis, F., & Pratama, B. C. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, umur obligasi dan ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi pada sektor keuangan yang terdapat di bei tahun 2015-2018. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1).
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, growth opportunities, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315-328
- Hosea Rhemananda, Widaryanti, Mohklas (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. E-ISSN : 2829-1433
- Permanasari, W. I., & KAWEDAR, W. (2010). *Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Platt, H., dan M. B. Platt. 2002. *Predicting Financial Distres*. *Journal of Financial Service Professionals*, Vol. 56, Hal. 12-15
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *ADVANCE*, 6(2), 78-94.
- Rahmi, F. (2013). Dampak Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Perusahaan Yang Listing Pada Jakarta Islamic Idexs. *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 59-64.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

- Setiyaning, D, Nuarina, E., & Murwani, J. (2018). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). In FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, Vol. 6 No.2.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289-312.
- Susilo, T. P., & Aghni, J. M. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Media Riset Akuntansi*, 5(2), Hal-4.
- Syarli, Z. A. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. In *PROSIDING SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN DASAR*.
- Verawaty, S. H. Chairina. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. In *National Conference on ASBIS 2 (1)* (pp. 498-514).
- Wicandy, N., & Khairunnisa, K. (2020). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(3), 64-73.
- Yati, S., & Patunrui, K. I. A. (2017). Analisis penilaian financial distress menggunakan model altman (Z-Score) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 55-71.
- Zuhriyah, E. A. (2017). Konvergensi IFRS, Leverage, Financial Distress, Litigation Dalam Kaitannya dengan Konservatisme Akuntansi. *E-Journal Akuntansi" EQUITY"*, 3(1).